

Kajian Kitab Riyadhul Shalihin Dusun Guwah Desa Rongduringin Bangkalan

Study of The Book of Riyadhul Shalihin in Guwah, Rongdurin Village Tanah Merah Bangkalan

Takwallo^{1*},

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam, Bangkalan

*mastaqwa93@gmail.com

Article History:

Received: November 09, 2023;

Accepted: Desember 11, 2023;

Published: Maret 30, 2023:

Keywords: Empowerment, Dusun Guwah, Riyadhul Shalihin

Abstract: *Study of the book Riyadhul Shalihin in Guwah hamlet, Rongdurin village, Tanah Merah, Bangkalan. The formulation of the problem raised in this community service activity is regarding the lack of knowledge of the people in Guwah hamlet, Rongdurin Tanah Merah Bangkalan village, about religion so that they do not know where the main sources of Islamic religious teachings themselves come from. To find alternative solutions to the above, a study of the hadith book Riyadhul Shalihin was carried out in an effort to improve the quality of religious knowledge of the people of Guwah Hamlet, Rongdurin Village, Tanah Merah Bangkalan. The objectives of this PKM activity are: 1. To equip the community with knowledge directly from original sources. 2. Equipping the community with direct Islamic knowledge through history. 3. Increase the knowledge and morals of society with the substance of the book under study. The problem solving framework designed in PKM activities in the form of implementing this training activity is: 1. Periodic explanation of materials. 2. Designing a weekly study of the book Riyadhul Shalihin every Sunday night. 3. Evaluation of training results. Based on interviews, questions and answers and direct observations during the activity, this community service activity yielded the following results: first, increasing community knowledge and understanding, second is equipping people with religious knowledge, third is increasing community knowledge and morals.*

Abstrak

Kajian kitab Riyadhul Shalihin di dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah Bangkalan. Rumusan Masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Berkenaan dengan minimnya pengetahuan masyarakat di dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah Bangkalan tentang agama sehingga mereka tidak tahu sumber pokok ajaran agama Islam itu sendiri dari mana asalnya. Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka diadakanlah sebuah kajian kitab hadis Riyadhul Shalihin upaya meningkatkan kualitas ilmu agama masyarakat dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah Bangkalan. Adapun tujuan kegiatan PKM ini yaitu: 1. Membekali pengetahuan masyarakat langsung dari sumbernya yang asli. 2. Membekali masyarakat dengan ilmu keislaman langsung melalui riwayat. 3. Meningkatkan pengetahuan serta moral masyarakat dengan substansi kitab yang dikaji. Kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan PKM dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah : 1. Penjelasan materi-materi secara berkala. 2. Merancang kajian kitab Riyadhul Shalihin setiap malam Minggu yang bersifat mingguan. 3. Evaluasi hasil pelatihan. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil: pertama, Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat, kedua adalah membekali masyarakat dengan ilmu agama, ketiga adalah meningkatkan keilmuan dan moral Masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Dusun Guwah, Riya>d} al-S{a>lih}i>n

PENDAHULUAN

Imam al-Nawawi (631-676 H) merupakan jajaran ulama besar abad 7 Hijriyah yang mengarang berbagai kitab. Karya-karya beliau telah mendapat pujian dan sanjungan serta perhatian yang besar dari ulama sehingga mereka mempelajari, mengambil faedah, dan menukil dari karya-karyanya. Nama lengkap nya adalah Ima>m Abu> Zakariyya> Yah}ya> bin Sharaf al-Nawa>wi>.

Beliau dikenal sebagai seorang ulama yang sangat cerdas, ahli fikih, tafsir, dan menguasai ilmu hadis, mulai dari periwayatannya, matannya, ataupun sanad hadis bersangkutan. Banyak pula ulama yang menjulukinya sebagai seorang ulama pembela sunah karena kedalaman ilmunya dalam memahami sebuah hadis. Beliau juga dijuluki Muhyidin yang berarti penghidup agama.

Adapun salah satu kitab beliau yang monumental adalah Riya>d}h al-S{a>lih}i>n. Kitab ini sangat masyhur di kalangan umat Islam, tidak terkecuali di Indonesia. Kitab Riya>d}h al-S{a>lih}i>n mungkin tidak asing bagi muslim yang gemar mencari dan mempelajari Islam. Sepanjang sejarahnya, Riya>d}h al-S{a>lih}i>n memang menjadi salah satu rujukan utama.

Riya>d}h al-S{a>lih}i>n merupakan kitab termasyhur dan banyak dijadikan bahan bacaan oleh para penuntut ilmu maupun orang-orang awam. Terbukti kitab ini sering terlihat di sebagian masjid-masjid di Indonesia. Selain itu, kitab hadis Riya>d}h al-S{a>lih}i>n juga memiliki banyak keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab hadits lainnya. Sampai-sampai para ulama banyak yang mensyarah dan mengajarkannya di halaqah-halaqah ilmu. Bahkan bisa dikatakan merupakan salah satu kitab yang wajib ada di pesantren.

Dalam kitab ini, Imam Nawawi mengambil materinya dari kitab-kitab sunnah terpercaya seperti S{ah}i>h} al-Bukha>ri>, S{ah}i>h} Muslim, Sunan al-Tirmidhi>, Sunan al-Nasa>i>, Sunan Ibnu Ma>jah, Sunan Abi> Da>wud dan lain sebagainya. Kitab ini termasuk kitab yang paling banyak tersebar dan dimiliki sehingga kemasyhurannya telah melangit dan mendapatkan kedudukan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat, bahwa umumnya masjid-masjid serta pesantren menjadikannya sebagai bahan dan materi pembelajaran.

Melihat fakta di atas, maka sudah seharusnya kajian keislaman yang berorientasi serta meliputi Targhib dan Tarhib ini harus direalisasikan. Salah satunya dengan memosisikan kitab Riya>d}h al-S{a>lih}i>n sebagai sumber acuannya. Hal ini didasari dari kebutuhan seorang

muslim dalam perkara agama, dunia dan akhiratnya. Berdasarkan hal tersebutlah kitab Riyadhush Shalihin ini sangat dibutuhkan dalam rangka tarbiyah (pembinaan) yang baik, yang menyentuh aneka ragam aspek aspek kehidupan individual (pribadi) dan sosial kemasyarakatan dengan uslub (cara pemaparan) yang mudah lagi jelas yang dapat dipahami oleh orang khusus dan awam.

Pada akhirnya, meningkatkan kualitas diri dari mengenai ilmu agama itu sangatlah diperlukan dengan mengkaji dan menggali keilmuan melalui sumber agama, salah satunya dengan merujuk kepada kitab Riyadhul Shalihin. Hal ini sebagaimana wujud yang terekam dalam program kajian kitab Riyadhul Shalihin di dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah, sebagai salah satu bentuk pengabdian dari Tim PKM STIUDA Bangkalan.

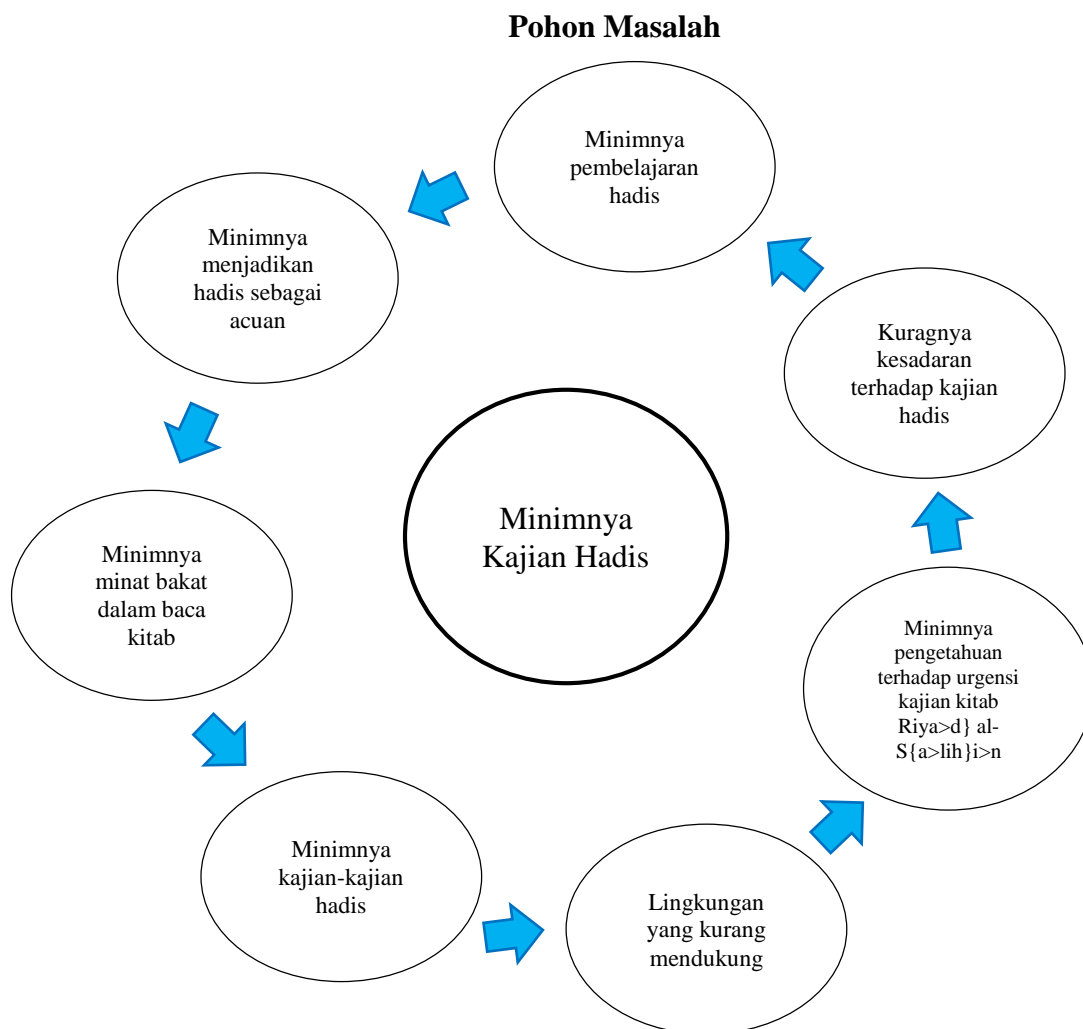
Tabel 1

Permasalahan dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah Bangkalan

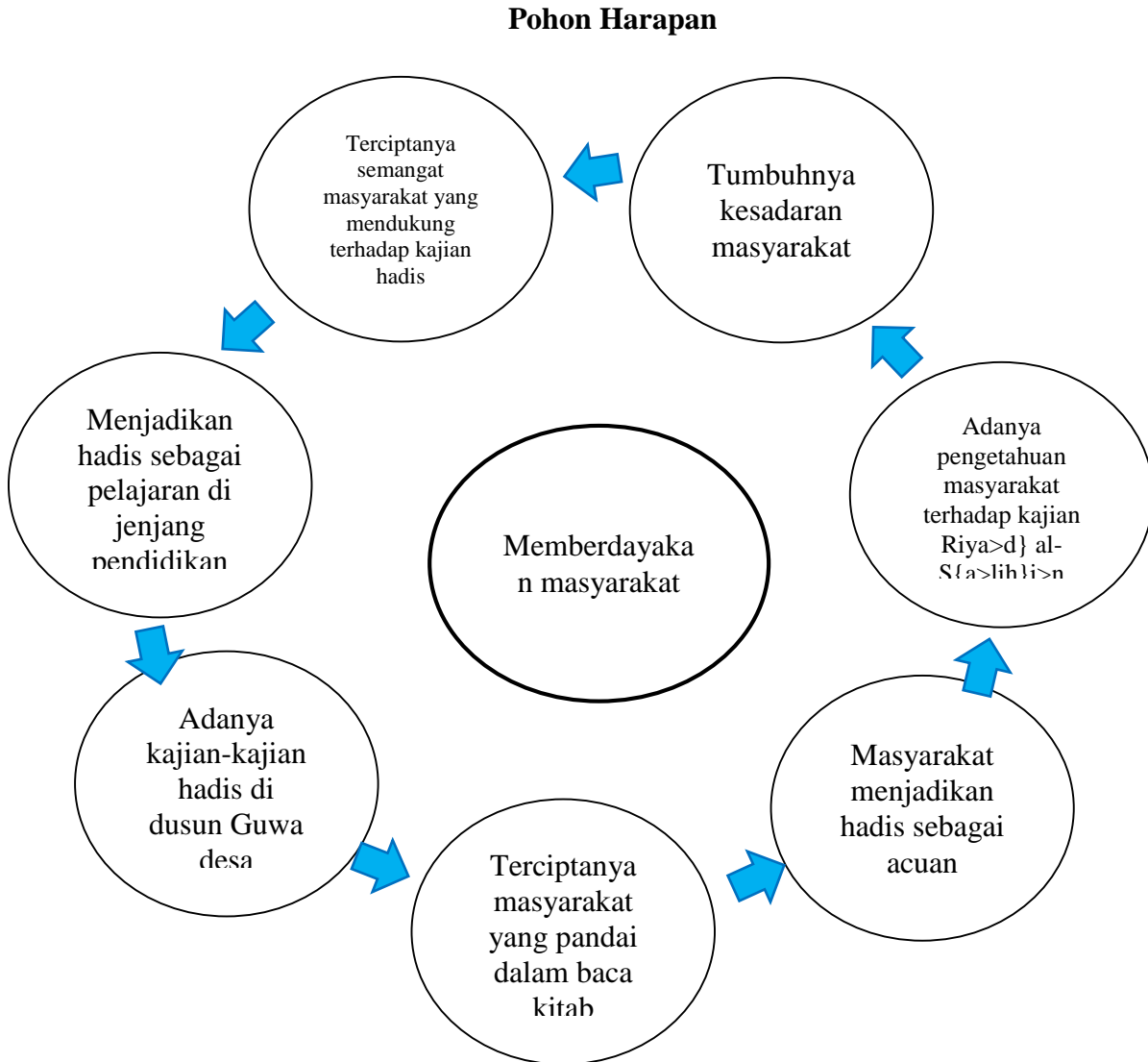
No	Akar Permasalahan	Pemecahan Masalah
1	Permasalahan umumnya adalah kurangnya kajian keislaman di dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah yang berkaitan dengan <i>al-Targhi>b wa al-Tarhi>b</i>	Pada permasalahan pertama, maka langkah utama yang dicanangkan ialah memberi penyuluhan atau kajian yang berkaitan dengan praktek keagamaan
2	Selanjutnya, kesadaran beragama merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan seseorang. Indikator lain yang menjadi pemicu minimnya pengetahuan tentang agama dikarenakan masyarakatnya banyak yang awam.	Pada pokok permasalahan yang kedua, dalam aspek tingkat kesadaran beragama yang rendah, maka diperlukan generasi-generasi unggulan di dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah yang menimba ilmu agama, supaya bisa mengajarkan pengetahuan agama kepada masyarakat yang awam.
3	Selain itu, minimnya kegiatan yang bernuansa keagamaan baik di masjid atau musholla menunjukkan bahwa tidak ada aktivitas keagamaan yang menyoroti dalam aspek keagamaan khususnya kajian keislaman yang berkaitan dengan ubudiyah.	untuk menyokong aktivitas di bidang aspek keagamaan dibutuhkan kajian-kajian keislaman di tempat-tempat ibadah seperti mengadakan kajian kitab-kitab hadis atau sejenisnya atau dengan cara mendatangkan pembicara-pembicara yang paham akan persoalan agama seperti kiai dan lain sebagainya.
4	Secara umum, masyarakat dusun Guwah	Pada permasalahan pamungkas,

<p>desa Rongdurin Tanah Merah ini membutuhkan individual (pribadi/uswah) yang dapat meningkatkan kualitas diri mengenai ilmu agama.</p>	<p>dibentuklah sebuah kajian keagamaan demi meningkatkan kualitas masyarakat dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah dengan cara mengkaji kitab <i>Riya>d} al-S{a>lih}i>n</i>.</p>
---	--

Semua wujud permasalahan yang ada di dusun Guwah desa Tlagah Tanah Merah Bangkalan bisa dideskripsikan melalui pohon masalah berikut ini;



Dari berbagai realitas yang muncul dari titik penyebab dan akibatnya, maka untuk lebih jelasnya akan kami gambarkan dengan pohon harapan sebagai berikut:



METODE

Dalam mewujudkan pengetahuan keagamaan yang komprehensif, maka dibutuhkanlah seperangkat metode. Metode yang digunakan dalam kajian kitab Riya'd} al-S{a>lih}i>n ini adalah metode bandongan dan ceramah. Metode bandongan adalah salah satu metode belajar secara berkelompok, dikarenakan tempatnya itu diletakkan di sebuah masjid, jadi pada saat kajian kitab ini, metode yang digunakan adalah bandongan. Mula-mula kami membacakan isi matan hadis yang terkandung di dalam kitab tersebut. Kemudian menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami, mengingat masyarakat di dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah ini banyak yang

awam.

Materi yang disampaikan adalah seputar hadis-hadis yang termuat di dalam kitab *Riyad al-Salihin*, mengingat pembahasan yang dikaji adalah kitab tersebut. Untuk pertemuan pertama diawali dengan pembahasan hadis-hadis yang berkaitan dengan sabar, taubat, jujur dan takwa. Sedangkan untuk hari berikutnya itu membahas tentang hadis-hadis etika berpakaian, makan dan keutamaan-keutamannya. Setelah kajian kitab *Riyad al-Salihin* selesai langkah yang terakhir adalah sistem tanya jawab seputar permasalahan-permasalahan atau penjelasan-penjelasan yang kurang dipahami.

HASIL

Pada permasalahan yang pertama untuk mengatasi kurangnya kajian keislaman di dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah yang berkaitan dengan *al-Targhib wa al-Tarhib* langkah utama yang ditempuh adalah memberikan penyuluhan atau kajian yang berkaitan dengan *al-Targhib wa al-Tarhib*. Penyuluhan ini bisa dilakukan dengan bantuan dari masyarakat khususnya para pemuda-pemuda yang ada di dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah. Karena tanpa partisipasi dari mereka kajian keislaman yang direncanakan tidak akan berjalan dengan lancar. Kinerja yang ekstra sangat dibutuhkan demi terwujudnya sebuah peradaban serta tabiat yang baik dalam sebuah lingkungan, dan hal utama yang harus dilakukan adalah di mulai dari pribadi masing-masing.

Pada pokok permasalahan yang kedua yaitu kurangnya kesadaran beragama sehingga menjadi pemicu minimnya pengetahuan tentang agama, maka hal utama yang diperlukan adalah mempersiapkan generasi-generasi yang berkualitas dan unggul dalam hal ilmu agama, supaya dikemudian hari bisa mengamalkan ilmu yang didapat terhadap masyarakat khususnya yang masih awam. Untuk mempersiapkan generasi yang unggul dalam bidang agama, maka diperlukan sebuah materi-materi yang berkaitan dengan agama yang kemudian dijadikan sebagai kurikulum pendidikan baik itu formal maupun non formal yang ada di dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah ini. Karena dengan hal itu generasi penerus di desa Guwah ini bisa menimba ilmu agama sejak dini, sehingga ketika mereka telah beranjak pada usia dewasa maka pengetahuan tentang agama mereka lebih mumpuni dan terasah.

Kemudian pada permasalahan yang ketiga, salah satu alasan minimnya kegiatan yang bernuansa keagamaan baik di musholla atau masjid menunjukkan bahwa tidak ada aktivitas keagamaan yang menyoroti dalam aspek keagamaan khususnya kajian keislaman yang berkaitan dengan ubudiyah. Maka untuk menyokong aktivitas di bidang aspek keagamaan tersebut dibutuhkan kajian-kajian keislaman di tempat-tempat ibadah seperti masjid dan musholla. Seperti mengadakan kajian kitab-kitab hadis dan sejenisnya yang berkaitan dengan praktik ubudiyah, atau dengan cara mendatangkan pembicara-pembicara yang paham akan persoalan keagamaan seperti kiai. Untuk menyokong adanya kajian-kajian keagamaan tersebut maka dibutuhkan kinerja remaja serta masyarakat dusun Guwah yang bisa memprakarsai adanya kajian tersebut. Karena pada dasarnya faktor lingkungan sangatlah mendukung kepribadian serta tabiat masyarakatnya terutama dari pemimpinnya. Suatu masyarakat akan menjadi baik apabila dipimpin dan dibina oleh seorang pemimpin yang baik pula, begitu juga sebaliknya masyarakat akan menjadi buruk (tabiat/perilakunya) ketika pemimpinnya mencontohkan atau bertingkah laku tidak baik.

Selanjutnya pada permasalahan yang terakhir, masyarakat dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah ini membutuhkan individual (pribadi/uswah) yang dapat meningkatkan kualitas diri mengenai ilmu agama. Hal ini bisa dicapai dengan membentuk sebuah kajian keagamaan seperti kajian kitab *Riyad al-Salihin* yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuannya khususnya dalam memahami sumber ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an dan hadis. Hal lain yang dapat diupayakan adalah dengan cara memilih generasi-generasi yang berkompeten di bidang ilmu agama, yang kemudian mereka bisa dijadikan acuan dalam hal keagamaan. Selain itu mereka juga bisa membentuk sebuah komunitas kajian keislaman guna memperdalam pengetahuannya terhadap ilmu agama, selain itu mereka juga bisa mengamalkan ilmu yang telah didapatkan ketika mereka sedang menimba ilmu dahulu kala.

DISKUSI

Kegiatan pelaksanaan ini dimulai pada malam Minggu, 06 Agustus 2022 dari jam 19:00-20:00 WIB dan berkelanjutan pelaksanaannya pada setiap malam Minggu selama 2 bulan. Adapun kegiatan ini diikuti oleh 22 masyarakat dusun Guwah desa Rongdurin. Adapun wujud dari kajian kitab *Riyad al-Salihin* ini bertujuan, agar masyarakat memahami pokok dan kandungan dalam agama.

Adanya kajian kitab *Riyad*h al-*S*{*a*>li*h*}i>n juga dimaksudkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat dusun Guwah desa Rongdurin tentang unsur-unsur dan komponen penting dalam agama. Karena di dalam kitab ini memuat hadis-hadis yang s*ah*{i>h}, yang dapat menjadi perintis jalan menuju akhirat, tuntunan adab lahir dan batin, menghimpun anjuran dan ancaman, latihan jiwa, pendidikan akhlak, obat hati, pemeliharaan badan dan lain-lain.

Kitab *Riyad*h al-*S*{*a*>li*h*}i>n ini merupakan salah satu kitab hadis yang membicarakan perihal anjuran dan larangan seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya. Dengan adanya kajian *Riyad*h al-*S*{*a*>li*h*}i>n ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan terhadap masyarakat dusun Guwah desa Rongdurin yang berkaitan dengan kandungan hadis-hadis yang termuat di dalam kitab *Riyad*h al-*S*{*a*>li*h*}i>n. Karena isi kandungannya yang memuat bimbingan yang dapat menata dan menumbuhkan jiwa serta melahirkan satu kekuatan yang besar untuk berhias dengan ibadah yang menjadi tujuan diciptakannya jiwa dan mengantarkannya kepada kebahagiaan dan kebaikan.

Berdasarkan pengamatan ketika kajian berlangsung, milik masyarakat dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah sebenarnya sangat antusias ketika ada kajian-kajian keagamaan, meski di awal pertemuan kajian mereka terlihat kebingungan ketika mendengar hal-hal yang mungkin di anggap aneh dikarenakan mereka tidak pernah mendengar perihal itu seperti anjuran menyentuh dahi orang yang sakit ketika mengunjunginya.

KESIMPULAN

Dari serangkain kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pengabdian terhadap masyarakat di dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah Bangkalan mengalami beberapa kendala yang menyebabkan kegiatan kajian kitab *Riyad*h al-*S*{*a*>li*h*}i>n ini tidak sampai tuntas, dikarenakan waktu yang cukup singkat dan materi yang ada di dalam kitab *Riyad*h al-*S*{*a*>li*h*}i>n ini terlalu banyak jika dirampungkan dalam jangka waktu yang relative singkat.

Namun seiring berjalannya kajian kitab ini, masyarakat mulai menyadari bahwa mereka butuh terhadap asupan ilmu pengetahuan agama Islam yang bersumber langsung dari al-Qur'an maupun hadis. Bahkan mereka juga sedikit demi sedikit mulai menerapkan kandungan hadis yang telah dipelajari.

Dalam rangka mewujudkan suatu lingkungan yang agamis, maka masyarakat dusun Guwah desa Rongdurin Tanah Merah Bangkalan perlu mengadakan kajian-kajian dalam aspek keagamaan khususnya yang berkaitan dengan aqidah dan ibadah.

Dari serangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengabdian dan keagamaan itu harus digencarkan khususnya bagi generasi-generasi yang mumpuni di bidang agama.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi:

1. Kepala desa Rongdurin yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengabdian.
2. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Masyarakat dan remaja dusun Guwah desa Rongdurin yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermamfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anton Haryono. Ebook *Riyadul Ibtidaiyyah* untuk HP (HandPhone) Berbasis CHTML, Skripsi—Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2011.
- Apif Subarkah. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Riyadul Ibtidaiyyah*. Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.
- Hani Nuraeni, Kualitas Terjemahan Kitab *Riyadul Ibtidaiyyah* II karya Salim Bahreisy. Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.
- Miratun Nisa'. Keefektifan Metode Sorogan dan Metode Bandongan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren An-Nur Mojolawan Gabus

Pati, Skripsi—Institusi Agama Islam Negeri (IAIN), Kudus.

Muhammad Nur Ihsan. “Studi Korelasi Bab: Perintah Pengikut Sunnah dan Larangan Melakukan Bid’ah dalam Kitab *Riyad al-Salihin* dengan tema Tauhid Uluhiyyah”, 2 (2).

Mujiyono. “Hadis Muttafa Alaih dalam Kitab *Riyad al-Salihin*”, *Ilmu Hadis*, 1 (2).

Abi Fakhrrur Razi. Biografi Imam Nawawi dan Terjemah Muqaddimah Mahalli. Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019.

Muhammad bin Saalih al-Uthaymi, *Sharh Riyad al-Salihin min Kalam Sayyid al-Mursalin*. Kairo: Dar al-Salam, 2002.

Muttafa Sa’id al-Khinni, Muttafa al-Bugha, Muhy al-Din Mistu, ‘Ali al-Shirji dan Muhammad Amin Lutfi, *Nuzhah al-Muttaqiin Sharh Riyad al-Salihin min Kalam Sayyid al-Mursalin*. Lebanon: Muassasah al-Risalah, 1987.